

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025

Lita Setiana¹, Putu Lusita Nati Indriani², Retna Dewi³, Erma Puspita Sari⁴

¹⁻³ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2026
Final Revision: February 16, 2026
Available Online: April 29, 2026

KEYWORDS

IVA, attitude, knowledge, socio-cultural

CORRESPONDENCE

E-mail: litasetiana87@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of cervical cancer in Indonesia accounts for 18.5% of female deaths due to cancer. Early detection using the IVA method is one of the efforts to reduce mortality and morbidity caused by cervical cancer. Based on screening results, there were 44,654 positive IVA results (4.94%) and 1,056 suspected cervical cancer cases (1.2%) per 1,000 people. From 2017 to 2024, 1,870 out of 5,226 women in South Sumatra were detected with cervical and breast cancer. Meanwhile, the national IVA achievement target is 50%. This study aims to determine the relationship between knowledge level factors, attitudes, and socio-cultural factors with IVA examination at Air Sugihan Health Center Jalur 27, OKI Regency in 2025. The research method is quantitative with a cross-sectional design. The study was conducted in July-August 2025. The population of this study consisted of all WUS women at Air Sugihan Health Center Jalur 27, totaling 50 people. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis consisted of univariate and bivariate analyses using the Chi-square test. The results of the Chi-square test showed that attitude had a p-value of $0.003 < 0.05$, knowledge had a p-value of $0.013 < 0.05$, and socio-cultural factors had a p-value of $0.020 < 0.05$. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in this study there is a relationship between knowledge, attitude, and socio-cultural factors with IVA examination. Therefore, it is expected that health workers will enhance promotion and socialization regarding the importance of early detection of cervical cancer, especially IVA examination, to groups of mothers and their families.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu untuk menjalani pola hidup sehat. Pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal dianggap sebagai bentuk investasi penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Strategi pencapaian tujuan ini mencakup kegiatan promosi kesehatan dan peningkatan kesejahteraan seluruh kelompok usia, dengan memberikan

perhatian khusus pada isu prioritas seperti kesehatan ibu, anak, dan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2024)

Masalah kesehatan yang sering dialami oleh wanita usia subur antara lain keputihan dan kanker serviks. Umumnya, Kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi pada kelompok wanita usia subur, khususnya yang berada dalam rentang usia antara 35 hingga 55 tahun (Risliana et al., 2024). Deteksi dini terhadap penyakit ini dapat dilakukan menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat

(IVA). Teknik IVA dirancang untuk menemukan lesi pra-kanker di leher rahim sebelum berkembang menjadi kondisi keganasan. Pemeriksaan berbasis visual ini dikenal karena sifatnya yang cepat, sederhana, dan mudah diakses, serta bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di berbagai fasilitas layanan kesehatan (I. Atfa, 2023).

Secara global, pada tahun 2023, kanker serviks teridentifikasi sebagai jenis kanker keempat yang paling umum diderita oleh wanita, dengan jumlah kasus baru yang diperkirakan mencapai 660.000 kasus. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, mengingat dari total 350.000 kematian akibat penyakit ini, sekitar 94% di antaranya dialami oleh populasi di negara-negara yang masuk kategori berpendapatan rendah dan menengah. Angka insidensi dan mortalitas tertinggi terkonsentrasi di beberapa wilayah, termasuk Afrika Sub-Sahara, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Sebagai upaya pencegahan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024)) mengeluarkan pedoman agar setiap wanita melakukan skrining serviks secara berkala, yaitu setiap 5 hingga 10 tahun, dimulai sejak mencapai usia 30 tahun. Data WHO (2024) juga menunjukkan tren regional, misalnya di Hong Kong, kanker serviks berada di urutan ketujuh sebagai jenis kanker paling umum, dengan rata-rata 500 kasus baru setiap tahun.

Cakupan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2021, hanya sekitar 6,83% wanita usia 30–50 tahun yang telah menjalani pemeriksaan ini. Meskipun target nasional ditetapkan ambisius sebesar 70%, realisasi cakupan pemeriksaan hanya meningkat sedikit, mencapai 7,02% pada tahun 2023. Percepatan pencegahan kanker serviks di Indonesia didukung penuh oleh penerapan Lima Pilar Transformasi Sistem Kesehatan nasional. Pilar-pilar ini berfokus pada penguatan layanan di tingkat dasar dan rujukan, peningkatan mutu sumber daya manusia, optimalisasi pembiayaan, serta integrasi pemanfaatan teknologi

kesehatan. Kerangka lima pilar ini kemudian menjadi landasan untuk menjalankan dua strategi utama pencegahan kanker serviks: pencegahan primer (melalui vaksinasi human papillomavirus (HPV)) dan pencegahan sekunder (melalui program deteksi dini) (Amanallah, 2023)

Data hasil skrining awal menunjukkan adanya 44.654 wanita yang teridentifikasi positif IVA (4,94%). Selain itu, terdapat temuan bahwa 1.056 orang (1,2%) dari setiap 1.000 penduduk dicurigai mengalami kanker serviks. Secara nasional, data kumulatif Kementerian Kesehatan mencatat bahwa selama periode 2019–2023, total 2.827.177 perempuan berusia 30–50 tahun telah berpartisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini untuk kedua jenis kanker tersebut. Sayangnya, jumlah ini baru merealisasikan sekitar 6,83% dari keseluruhan target nasional. Khusus di Provinsi Sumatera Selatan, dalam rentang 2017 hingga 2023, dari total 5.226 perempuan yang diperiksa, 1.870 orang terdeteksi mengidap kanker serviks atau kanker payudara. Dalam konteks capaian regional, Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat teratas dalam pelaksanaan deteksi dini dengan persentase 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 25,16% dan Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan capaian 23,22% ((Astri Yunita, 2023).

Skrining IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks menghadapi tantangan capaian yang signifikan. Angka cakupan saat ini masih berada di kisaran 5%, sangat jauh dari target ideal 85% yang diperlukan untuk menekan angka kesakitan dan mortalitas akibat penyakit ini. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai metode IVA menjadi krusial, guna mendorong kesediaan dan inisiatif kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam skrining. Tingkat pemeriksaan yang rendah secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kasus kanker serviks, utamanya karena program penapisan (skrining) belum berjalan secara optimal di lapangan. Padahal, esensi dari program penapisan adalah menemukan kondisi prakanker atau

keganasan pada stadium paling awal, yang memungkinkan intervensi medis segera dilakukan sebelum penyakit berevolusi menjadi fase yang lebih lanjut dan parah (I. Atfa, 2023).

Perilaku wanita dalam menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk di antaranya adalah pengetahuan dan sikap terhadap skrining. Berdasarkan temuan penelitian, sikap seringkali menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dan signifikan dalam menentukan keputusan seorang ibu untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan faktor lainnya. Sikap negatif cenderung terbentuk akibat rendahnya pemahaman mengenai urgensi deteksi dini, yang pada akhirnya membuat banyak wanita menganggap pemeriksaan IVA sebagai suatu hal yang kurang penting. Berbagai sarana dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai kanker serviks dan skriningnya, mulai dari media massa, materi cetak (seperti brosur), hingga jejaring sosial dan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Menariknya, penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa variabel seperti tingkat pendidikan, profesi, serta dukungan dari petugas kesehatan maupun suami/keluarga, seringkali tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan wanita dalam pemeriksaan IVA. Selain itu, persepsi individu juga memegang peranan vital, sebab cara seseorang memaknai suatu informasi atau tindakan dapat menjadi pendorong kuat terbentuknya perilaku yang positif atau justru menghambat perilaku tersebut.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2022), yang menemukan korelasi kuat, di mana 57,7% wanita usia subur yang memiliki persepsi negatif terhadap skrining, tercatat 60,2% di antaranya tidak pernah menjalani pemeriksaan deteksi dini IVA. Secara kolektif, faktor-faktor ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi merupakan penentu penting dalam keputusan

wanita usia subur untuk menjalani tes IVA. Arah yang sama juga diindikasikan oleh penelitian (Prabowo, 2023) yang menyimpulkan bahwa rendahnya minat kaum wanita dalam melaksanakan deteksi dini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendasar mengenai kanker serviks itu sendiri.

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu instrumen skrining sederhana yang digunakan untuk mendeteksi dini kanker serviks. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan rendahnya partisipasi. Hal ini disebabkan oleh kombinasi kurangnya pengetahuan masyarakat dan adanya keengganan untuk diperiksa karena kekhawatiran akan ketidaknyamanan prosedur (Risliana et al., 2024). Padahal, metode IVA dikenal unggul karena efektivitas dan efisiensinya dalam skrining awal kanker serviks. Pemeriksaan ini tidak hanya memiliki biaya yang terjangkau, tetapi juga dapat dilakukan dengan mudah oleh bidan atau tenaga kesehatan terlatih di fasilitas layanan kesehatan dasar seperti puskesmas. Prosedur pelaksanaannya melibatkan pengolesan larutan asam asetat (cuka) dengan konsentrasi 3–5% pada permukaan leher rahim (serviks). Hasil positif diidentifikasi jika terjadi perubahan warna menjadi bercak putih (aseto-white), yang mengindikasikan kemungkinan adanya lesi pra-kanker.

Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 dengan melibatkan 10 Wanita Usia Subur (WUS) sebagai responden. Dari sampel tersebut, didapati bahwa mayoritas, yaitu 8 WUS, belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA. Terdapat berbagai macam alasan WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test diantaranya 3 WUS tidak mengetahui IVA test, 2 WUS merasa malu untuk melakukan IVA test dan 1 WUS merasa takut untuk melakukan IVA test. Sedangkan 2 orang lainnya tidak mau melakukan pemeriksaan IVA karena alasan takut.

Berdasarkan keseluruhan uraian dan temuan yang disajikan dalam latar

belakang, serta adanya gap antara target nasional dan capaian di wilayah Puskesmas Air Sugihan Jalur 27, peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Tahun 2025

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor tingkat pengetahuan, sikap dan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada Juli-Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita WUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square.

III. HASIL

1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah	Persentase
1	Tidak	23	46
2	Ya	27	54
	Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 50 responden ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 23 (46%) responden dan ibu yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 27 (54%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Negatif	34	68
2	Positif	16	32
3	Total	50	100

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 50 responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 34 (68%) responden dan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 16 (32%) responden.

3. Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	31	62
2	Baik	19	38
3	Total	50	100

Berdasarkan hasil dapat diketahui dari 50 responden ibu yang bersikap negatif sebanyak 31 (62%) responden dan yang bersikap positif sebanyak 19 (38%) responden.

4 Distribusi dan Frekuensi Sosial Budaya

No	Sosial Budaya	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mendukung	23	46
2	Mendukung	27	54
3	Total	50	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 50 responden ibu dengan sosial budaya yang tidak mendukung sebanyak 23 (46%) responden dan ibu dengan sosial budaya yang mendukung sebanyak 27 (54%) responden.

Analisa Bivariat
Tabel 3.5
Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA

No	Sikap	Pemeriksaan IVA						p value	OR
		Tidak		Ya		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Negatif	21	61,8	13	38,2	34	100	0,003	11,3
2.	Positif	2	12,5	14	87,5	16	100		
	Jumlah	23		27		50			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari 34 responden dengan sikap negatif tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 (61,8%) responden sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 (38,2%) responden. Dari 16 responden yang bersikap positif tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2 (12,5%) responden sedangkan yang

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 (87,5%) responden.

Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita WUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025.

Tabel 3.5
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

No	Tingkat Pengetahuan	Pemeriksaan IVA						p value	OR
		Tidak		Ya		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Kurang Baik	19	61,3	12	38,7	31	100	0,013	5,9
2.	Baik	4	21,1	15	78,9	19	100		
	Jumlah	23		27		50			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, terdapat 19 (61,3%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 12 (38,7%) responden yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari 19 responden yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 (21,1%) responden sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 (78,9%) responden.

Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai p value = 0,013 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025.

Odd ratio yang didapat yaitu 5.938 artinya ibu kurang berpengetahuan baik 5.938 kali berpeluang tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik

Tabel 3.5
Hubungan sosial Budaya dengan Pemeriksaan IVA

No	Sosial Budaya	Pemeriksaan IVA						p value	OR
		Tidak		Ya		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	6	26,3	17	73,9	23	100	0.020	208
2.	Tidak Mendukung	17	63,0	10	37,0	27	100		
Jumlah		23		27		50			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari 23 responden dengan sosial budaya yang mendukung yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6 (26,3%) responden sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 (73,9%) responden. Dari 27 responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 (63,0%) responden sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 (37,0%) responden.

Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai p value = 0,020 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan social budaya dengan pemeriksaan IVA pada wanita WUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025.

Odd ratio yang didapat yaitu 208 artinya ibu dengan sosial budaya kurang mendukung 208 kali berpeluang tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang bersosial budaya mendukung

IV PEMBAHASAN

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan larutan asam asetat (3–5%) yang diaplikasikan pada serviks untuk mendeteksi adanya kelainan, dilakukan dengan pengamatan mata telanjang. Pemeriksaan ini berkaitan erat dengan perilaku wanita dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian cross sectional study. sampel dalam penelitian ini sebanak

50 orang WUS. Dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 23 responden (46,0%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Kemudian data yang kumpulkan diolah dan dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS) sehingga didapatkan daftar distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, sedangkan pada analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi Square untuk mengetahui nilai p value (tingkat kemaknaan).

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025

Hasil analisis bivariat sikap wanita WUS dengan pemeriksaan IVA menggunakan uji chi-square di dapat nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita PUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025. Nilai odd ratio 11.308 artinya wanita usia subur yang mempunyai sikap negatif memiliki resiko 11.308 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan wanita usia subur yang memiliki sikap positif untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Sikap didefinisikan sebagai respons internal atau reaksi seseorang

terhadap objek maupun stimulus tertentu yang diterima. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup pengalaman pribadi, pengaruh dari individu yang dianggap penting (significant others), nilai-nilai budaya yang dianut, paparan media massa, institusi seperti lembaga pendidikan dan agama, serta aspek emosional individu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diungkapkan oleh Silvia dalam studi mereka mengenai hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Talise. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan keikutsertaan dalam skrining IVA. Mereka melaporkan bahwa ibu PUS yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA memiliki probabilitas kali lebih besar untuk benar-benar menjalani pemeriksaan tersebut dibandingkan dengan ibu PUS yang bersikap negatif (Silfia, 2023)

Penelitian Apriana di UPTD Puskesmas Koba, Bangka Tengah, juga menemukan hubungan signifikan antara sikap WUS dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA ($p = 0,043$), meskipun sebagian besar responden, sebanyak 55 orang (55,0%), tergolong dalam kategori kurang mendukung. Selain itu, Indrayani dkk. (2023) melaporkan adanya hubungan bermakna antara sikap WUS dengan minat melakukan IVA ($p = 0,03$) di Puskesmas Kecamatan Jatinegara (Apriana, 2023)

Salah satu faktor yang menyebabkan sikap kurang mendukung adalah pandangan tabu terkait pembahasan organ reproduksi. Sikap bersifat predisposisi perilaku, yang artinya belum merupakan tindakan nyata, melainkan kecenderungan internal terhadap suatu objek. WUS dengan sikap negatif cenderung kurang siap atau enggan mengikuti pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025

Hasil uji statistik chi-square hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di dapat nilai p value = 0,013 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada wanita PUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Tahun 2025. Nilai odd ratio 5.938 artinya responden yang pengetahuan kurang baik memiliki resiko 5.398 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui indra seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya, yang kemudian membentuk pemahaman seseorang (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan menjadi aspek penting dalam membentuk tindakan, yang juga dipengaruhi oleh motivasi diri, pengalaman sebelumnya, serta dukungan dari keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diungkapkan oleh Imelda (2024), yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Kalampangan, Kota Palangka Raya. Dalam studi yang melibatkan 120 responden tersebut, mayoritas (80,8%) responden tercatat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Konsisten dengan hasil di Puskesmas Air Sugihan, Uji Chi-square yang dilakukan oleh Imelda juga menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang secara statistik mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan 44 keikutsertaan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA. (Imelda, 2024)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kusuma (2024) di Puskesmas Banguntapan 2, Bantul, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p = 0,039$). Kusuma menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan wanita tentang pemeriksaan IVA, semakin besar kesadaran dan partisipasinya dalam melakukan pemeriksaan tersebut.

Penemuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Fauza dkk. mengenai deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA di Puskesmas Kota Padang. Penelitian

tersebut secara tegas menemukan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA. Konsisten dengan hasil di Puskesmas Air Sugihan, uji statistik yang mereka lakukan juga menghasilkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang membuktikan adanya korelasi kuat antara pengetahuan WUS dan kepatuhan mereka dalam menjalani skrining IVA (Fauza, 2023)

Pengetahuan, atau domain kognitif, merupakan fondasi esensial dalam pembentukan dan pengarahannya perilaku seseorang. Perilaku kesehatan yang didukung oleh pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan perilaku yang dibangun tanpa dasar pemahaman yang kuat. Implementasi nyata dari prinsip ini terlihat pada kepatuhan terhadap pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Seorang wanita yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai kanker serviks (termasuk gejala, faktor risiko, bahaya, pencegahan, pengobatan, dan metode skrining seperti IVA) akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk secara aktif dan sukarela berpartisipasi dalam pemeriksaan tersebut.

Menurut asumsi peneliti rendahnya persentase pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 disebabkan salah satunya oleh pengetahuan wanita WUS yang rendah mengenai pemeriksaan IVA itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh petugas kesehatan setempat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks sehingga bisa menambah pemahaman wanita WUS tentang kanker serviks dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Sosial Budaya dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan dukungan sosial budaya wanita usia subur (WUS) dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA menunjukkan nilai $p =$

$0,020$ ($p<0,05$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27, Kabupaten OKI tahun 2025. Nilai odds ratio sebesar 208 menunjukkan bahwa WUS dengan dukungan sosial budaya yang kurang mendukung memiliki risiko 208 kali lebih tinggi untuk tidak mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan WUS dengan dukungan sosial budaya yang mendukung.

Menurut Susanto, budaya (culture) mencakup seluruh aspek eksistensi manusia, baik yang bersifat fisik (materi) maupun abstrak (nonmateri), yang berevolusi secara bertahap dari bentuk yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Secara ringkas, sosial budaya dapat diinterpretasikan sebagai totalitas hasil kreasi manusia, yang bersumber dari pemikiran dan budi pekerti, dan diimplementasikan sebagai pedoman dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. (Susanto, 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irmeita Atfa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional tersebut menggunakan sampel 98 WUS dari populasi 4722 yang dipilih melalui purposive sampling, dan hasil uji Chi-square menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menegaskan adanya hubungan signifikan antara sosial budaya dan pemeriksaan IVA (Irmeita Atfa, 2023)

Selain itu, penelitian Indriyani dan Suharno di UPTD Puskesmas Balida, Kabupaten Majalengka, juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pemeriksaan IVA ($p = 0,015$). Temuan serupa diperoleh oleh Situmorang (2022), yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara sosial budaya dengan pemanfaatan IVA pada WUS ($p = 0,001$), dengan odds ratio 6,5 (CI = 2,641–16,222), menunjukkan WUS dengan dukungan sosial budaya yang mendukung memiliki peluang 6,5 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan yang tidak

mendapat dukungan (I. Atfa, 2023)

Norma dan nilai budaya turut memengaruhi penerimaan terhadap pemeriksaan IVA. Beberapa budaya memandang pemeriksaan organ intim sebagai hal yang tabu, sehingga rasa malu muncul ketika IVA dilakukan karena harus membuka alat kelamin di hadapan petugas. Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa jika seseorang merasa sehat, maka ia akan tetap sehat; sebaliknya, rasa takut terhadap kanker dianggap dapat memicu penyakit, sehingga beberapa WUS memilih untuk tidak melakukan IVA agar tidak mengetahui kondisi kesehatannya.

Peneliti berasumsi bahwa norma budaya tidak mudah diubah dan dapat memengaruhi niat WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat sangat penting dalam memberikan informasi yang benar mengenai prosedur dan manfaat IVA. Penyuluhan deteksi dini kanker serviks sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga kepada anggota keluarga agar mereka memahami pentingnya pemeriksaan, dapat berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi, serta memberi dukungan dan dorongan bagi ibu untuk menjalani IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara sikap, pengetahuan dan sosial budaya terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025 dengan $p\ value = 0,003 \leq 0,05$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025 dengan $p\ value = 0,013 \leq 0,05$.
4. Ada hubungan antara sosial budaya dengan pemeriksaan di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Kabupaten OKI Tahun 2025 $p\ value = 0,020 \leq 0,05$.

REFRENSI

- Adriana. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI UPT PUSKESMAS SUMBANG KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan (JPKK)*, Volume 2 N. file:///C:/Users/asus/Downloads/494-Article Text-2220-1-10-20240725.pdf
- Ahmad Rizani. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATARAMAN TAHUN 2020. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banj*, Vol. 12 ,.
- Amanallah, Q. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Muaro Bungo II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, Vol.13. No. file:///C:/Users/asus/Downloads/2126-Article Text-19323-1-10-20241129.pdf
- Ansori. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Apriana. (2023). Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Iva Di Uptd Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnak Kesehatan*, 2.1. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/ReaDmkspilkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknddHKFsklhgdngf-JSKAFr167smkspilkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknddHKFsk>
- Astri Yunita, dkk. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam deteksi TBC Paru di Pare Kabupaten Kediri, Indonesian,. *Health Literacy Journal*, vol.1 No.2.
- Astuti, A. A., & Riski, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 200–208.
- Atfa, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, pp.76– 87.
- Atfa, Irmeita. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN IVA FACTORS AFFECTING IVA EXAMINATION. *JurnalMaternitasAisyah*, vol 8. no. oi: <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.771>
- Aturrohman, B. (2024). EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PUS TENTANG PEMERIKSAAN IVA. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 518–532.
- Audina. (2019). DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN. *Pusat Studi Gender Dan Anak (PSGA)*,. *JURNAL HARI*, 1.5.
- Ayuningtyas et al. (2018). Analisa Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulanganny. *Jurnak Kesehatan*, 23.2.
- Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.645>
- Dina, T. (2017). Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Naggalo Padang. *Poltekkes Padang. I HEALTH STUDENT JOURNAL*, 6 VOLUME 5.
- Dinkes Kabupaten Dompus Barat. (2022). SOP Pemeriksaan IVA.
- Fauza. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 14 /.
- Friedman. (2019). *Keperawatan Keluarga (kesatu)*. Gosyen Publishing.
- Hurlock, E. B. (202 C.E.). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke –)*. Erlangga.

- Imelda. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Imelda1, Sofia Mawaddah2, Noordiaty3*1 Pustu Danau Tundai, Puskesmas Panarung, Kalimantan Tengah2 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka. Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, Volume 14 No. https://e-journal.polkesraya.ac.id/index.php/jfk/article/view/182/149*
- Kemenkes RI. (2024). Deteksi Dini, Pencegahan, dan Faktor Risiko Kanker Leher Rahim. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). Deteksi Dini, Pencegahan, dan Faktor Risiko Kanker Leher Rahim. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Journal of Art and Science in Primary Education*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. *Kundaryanti, R., Suciawati, A., & Hayuningsih, S. (2023). Pemeriksaan Inspeksi Vaginal Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Bojong Gede Jawa Barat Tahun 2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional, 1(1), 25–29. https://doi.org/10.47313/jpmn.v1i1.2393*
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Karya.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pasaribu, R. S., Pangaribuan, I. K., Sinuhaji, L. N., Damanik, L. P. U., Sembiring, N. M. P., & Sipayung, I. D. (2023). Implementasi IVA Test Sebagai Penapisan Kanker Mulut Rahim Di Kelurahan Kwala Bekala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4(3), 2531–2536*.
- Pitri, Z., Hasnita, Y., & Arla, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Pus Tentang Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(September), 1763–1768*.
- Prabowo, E. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA DI DUSUN KARANGLO WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBAMAN. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), Vol 9, No. file:///C:/Users/asus/Downloads/1385-Article Text-6464-2-10-20250423.pdf*
- Puspita, E. D., Lilia, D., & Saho, M. (2025). Factors Influencing the Behavior of Visual Inspection of Acetate (VIA) Examination in Couples of Fertile Age. *Lentera Perawat, 6(1), 117–122*.
- Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(2), 527–536. file:///C:/Users/asus/Downloads/2303-Article Text-10244-2-10-20250414.pdf*
- Rostinah, Anggriani, D., Muttaqin, M., & Supriadin. (2024). Analisis Determinan Sosial Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-11 Bulan. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan, 3(02), 83–91. https://doi.org/10.56741/bikk.v3i02.557*
- Silfia. (2023). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA IBUPASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS TALISE. *Jurnal Kesehatan, Volume 1 N*.
- Siti Fadilah, Dessy Hermawan, Nurul Aryastuti, Fitri Ekasari, & Christin Angelina Febriani. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Professional Health Journal, 5(1), 275–300. https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.639*
- Sri Wahyuni. (2020). kesejahteraan janin pada ibu hamil. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 6, issu 1*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto. (2021). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan., Vol. 15, N*.
- Suwignjo, P., Hayati, S., & Irawan, E. (2021). Gambaran Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Salah Satu Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI, 9(2)*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode

- Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- WHO. (2024). cervical cancer. World Health Organization.
- Wijayanti, I. . (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. (PERTAMA)*. Penerbit K-Media.
- Zuriati Muhamad. (2025). GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DENGAN MENGGUNAKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TENGAH. [MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL, P-ISSN: